

**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN
PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA
SEKOLAH KELAS IV DAN V
DI SD NEGERI BUMIJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
MULYATI
201010201120**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2014

**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN
PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA
SEKOLAH KELAS IV DAN V
DI SD NEGERI BUMIJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
MULYATI
201010201120**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN
PERILAKU *BULLYING* PADA ANAK USIA
SEKOLAH KELAS IV DAN V
DI SD NEGERI BUMIJO
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
MULYATI
201010201120

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal : 18 Juni 2014

Oleh

Dosen Pembimbing :



Atik Badiyah, S.Kp., M.Kes.

HUBUNGAN TINGKAT HARGA DIRI DENGAN PERILAKU BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS IV DAN V DI SD NEGERI BUMIJO YOGYAKARTA¹

Mulyati², Atik Badi'ah³

INTISARI

Latar Belakang : Perilaku *bullying* seringkali terlihat di lingkungan sekolah, namun perilaku ini seringkali dianggap sebagai hal yang biasa sehingga kurang mendapat perhatian dari orang dewasa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *bullying* memiliki banyak dampak negatif pada korban dan pelaku.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri BumiJO Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimental* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri BumiJO Yogyakarta sebanyak 114 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling* didapatkan 53 responden. Pengolahan data menggunakan rumus *spearman rank*.

Hasil : Analisis hubungan tingkat harga diri pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri BumiJO Yogyakarta paling banyak yaitu yang mempunyai tingkat harga diri dengan kategori sedang berjumlah 32 siswa (60,4%). Sedangkan perilaku *bullying* pada anak paling banyak mempunyai perilaku *bullying* dengan kategori sedang yaitu 41 siswa (77,4%). Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri BumiJO Yogyakarta ($p < \alpha; 0,000 < 0,05$).

Saran : Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam penyusunan program-program anti-*bullying* di SD Negeri BumiJO Yogyakarta.

Kata kunci : perilaku *bullying*, tingkat harga diri, anak usia sekolah
Kepustakaan : 27 buku (2001-2012), 24 jurnal dan penelitian, 6 website
Jumlah halaman : xiii, 85 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 14 lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa PPN-PSIK STIKES ' AISYIYAH YOGYAKARTA

³ Dosen Pembimbing Skripsi

CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM LEVEL AND BULLYING BEHAVIOR ON FIFTH AND SIXTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI BUMIJO YOGYAKARTA¹

Mulyati², Atik Badi'ah³

ABSTRACT

Background: Bullying behavior is often seen at school environment. However, this behavior is often considered as a common thing so that it draws less attention from adults. Several researches show that bullying has many negative impacts on both the victim and the perpetrator.

Objective: The objective of this research is to identify the correlation between self-esteem level and bullying behavior on fifth and sixth grade students at SD Negeri Bumiyo Yogyakarta.

Method: This research is a non-experimental research with cross sectional method. The population of the research was the fifth and sixth grade students at SD Negeri Bumiyo Yogyakarta, numbering 114 students. The sampling technique employed simple random sampling, resulting in 53 respondents. Data were processed using Spearman rank formula.

Results: The analysis of the self-esteem level on the fifth and sixth grade students at SD Negeri Bumiyo Yogyakarta indicated that most of them belonged to moderate category of self-esteem, number 32 students (60.4%). Meanwhile, most of students who had bullying behavior belonged to moderate category, numbering 41 students (77.4%). There was a statistically significant correlation between the self-esteem level and bullying behavior on the fifth and sixth grade students at SD Negeri Bumiyo Yogyakarta ($p < \alpha; 0.000 < 0.05$).

Suggestion: It is expected that the results of this research could serve as a basis for developing an anti-bullying program at SD Negeri Bumiyo Yogyakarta.

Key words : bullying behavior, the of self-esteem level, students
Bibliography : 27 books (2001-2012), 24 journals and research, 6 websites
Title pages : xiii, 85 pages, 11 tables, 2 figures, 14 appendices

¹Title of Bachelor Thesis

²Student of PPN-PSIK STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA

³Consultant of Bachelor Thesis

PENDAHULUAN

Rigby, Williams dkk, Bond dkk (Al-aynsley, 2008) menemukan gejala dari depresi berhubungan dengan pengalaman sebagai korban *bullying*. Mereka juga mengemukakan adanya gabungan antara harga diri dan pengalaman sebagai korban *bullying* terbentuk sangat kuat. Sebagian penelitian mengidentifikasi adanya hubungan sebab akibat antara pengalaman sebagai korban *bullying* dan rendahnya kemampuan perasaan untuk diterima secara sosial.

Nasional Institut of Mental Health mendapatkan prevalensi depresi pada remaja yaitu usia 9 – 17 tahun adalah lebih dari 6%, dimana 4,9% diantaranya mengalami depresi mayor. Berdasarkan hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) oleh Depkes tahun 2001 didapatkan gangguan mental emosional pada 104 anak dalam 1000 anak usia dibawah 15 tahun (Heny, 2011). Studi prevalensi di wilayah Jakarta Pusat tahun 2003 juga menghasilkan data 27% anak usia sekolah dasar mengalami gangguan emosional (Anonim, 2011). Gangguan kualitas emosi ditunjukkan dengan adanya stres dan depresi pada anak. Data mengenai depresi terjadi kurang dari 1% pada anak-anak usia prasekolah dan 2-3% pada anak-anak usia sekolah (Kumiatiun, 2011).

Menurut Lumsden (2002), 20% siswa sekolah mengaku menjadi penindas. Pada tahun 2010, Komisi Nasional Indonesia untuk Perlindungan Anak mencatat 2.339 kasus kekerasan fisik, psikologis, dan seksual pada anak, dimana 300 kasusnya adalah untuk penindasan. Dimulai dari perkataan yang tidak disukai yang membuat anak menjadi malu, murung, dan melakukan bunuh diri. Penindasan di sekolah merupakan salah satu alasan utama untuk kasus bunuh diri pada anak di Indonesia, dimana ada 30 anak berusia 6 sampai 15 tahun yang melakukan bunuh diri pada tahun 2001-2005. Menurut tokoh yang terdapat pada Sejiwa, sebuah organisasi anti penindasan non-pemerintah (Soeriaatmadja, 2011).

Menurut American Association of School Administrators (2009), perilaku *bullying* dapat terjadi dikarenakan adanya faktor resiko yang memicu perilaku tersebut. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor individu yang berasal dari dalam diri anak, keluarga, teman sebaya, dan lingkungan. Faktor-faktor diatas dapat secara tunggal atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap timbulnya perilaku *bullying* pada anak.

Tindakan *bullying* merupakan salah satu bentuk penganiayaan. Dalam islam, penganiayaan termasuk perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi penganiayaan terhadap sesama manusia, seperti yang telah dijelaskan dalam QS. An-Nisa (30) yang berbunyi "*Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan anianya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah*". Berdasarkan ayat diatas, maka umat islam harus menghindarkan diri dari perbuatan yang membuat orang lain terganggu, baik dari lisan maupun perbuatannya sebab esensi dari ajaran islam adalah keselamatan dan membuat orang menjadi selamat.

Harga diri mulai terbentuk setelah anak lahir, ketika anak berhadapan dengan dunia luar dan berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Apabila terjadi masalah dengan harga diri anak akan menimbulkan dampak yang negatif bagi diri anak tersebut. Burns, et al., (2009), menyatakan perilaku destruktif, menarik diri, nilai akademik yang kurang, kecemasan, depresi, dan kenakalan anak sering berkaitan dengan harga diri yang rendah. Perilaku mencari perhatian yang berlebihan dapat timbul, menimbulkan agresi yang mengarah pada masalah-masalah perilaku. Anak yang memiliki masalah dengan harga diri juga menggunakan strategi koping

yang kontra produktif, seperti berhenti, menghindar, menyontek, penindasan (*bullying*), dan penolakan.

Perhatian pemerintah terhadap anak diwujudkan dengan adanya Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 54 disebutkan bahwa "anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya".

Hasil dari studi pendahuluan di SD Negeri Bumijo Yogyakarta didapatkan data jumlah murid kelas IV dan V 114 orang. Dari jumlah siswa yang diteliti 10 orang, siswa yang memiliki tingkat harga diri rendah berjumlah 2 siswa dan yang memiliki perilaku *bullying* tinggi berjumlah 2 siswa.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif korelatif*, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antara tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini memiliki kriteria inklusi antara lain anak terdaftar menjadi siswa kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta, dapat membaca dan menulis, bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 53 siswa.

Alat pengumpulan data untuk mengetahui tingkat harga diri yaitu dengan menggunakan kuesioner tingkat harga diri *Coopersmith* yang berjumlah 25 item. Sedangkan untuk mengetahui perilaku *bullying* yaitu dengan mengadopsi kuesioner yang telah digunakan oleh Farkhan Bashirudin (2010).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik koefisien korelasi *spearman's rho*. Karena setelah dilakukan uji normalitas data, didapatkan data tidak normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Bumijo Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Dasar yang berlokasi di kelurahan Bumijo kecamatan Jetis kota Yogyakarta. SD Negeri Bumijo berada di atas tanah 1756 m^2 dengan luas bangunan 510 m^2 . Sekolah Dasar Negeri Bumijo berdiri sejak tahun 1956, dengan kepemilikan tanah pemerintah kota Yogyakarta.

Sekolah Dasar Negeri Bumijo terdiri dari kelas satu sampai kelas enam yang dibagi menjadi kelas satu dan kelas dua masing-masing satu kelas, kelas tiga sampai kelas lima dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan B dan kelas enam satu kelas. Ruang Kepala Sekolah terpisah dengan ruang guru. Fasilitas yang terdapat dalam SD Negeri Bumijo yang digunakan siswa dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler antara lain ruang kesenian, ruang komputer, ruang UKS, mushola, perpustakaan dan lapangan yang cukup luas di halaman depan sekolah.

2. Gambaran Umum Responden Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bumijo Yogyakarta pada bulan februari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Bumijo Yogyakarta yang berusia 9 – 13 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang. Adapun karakteristik responden tersebut berdasarkan umur, jenis kelamin dan kelas.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Kelas di SD Negeri Bumijo Yogyakarta

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Jenis kelamin | | |
| | Laki-laki | 26 | 49,1 |
| | Perempuan | 27 | 50,9 |
| 2. | Usia | | |
| | 9 Tahun | 14 | 26,4 |
| | 10 Tahun | 24 | 45,3 |
| | 11 Tahun | 15 | 28,3 |
| 3. | Kelas | | |
| | IV | 26 | 49,1 |
| | V | 27 | 50,9 |
| | Total | 53 | 100,0 |

Sumber: *Data primer diolah, 2014*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan ada 27 siswa (50,9%) dan responden berjenis kelamin laki-laki 26 siswa (49,1%), sedangkan untuk kategori usia yang paling banyak dalam penelitian ini yaitu usia 10 tahun sebanyak 24 siswa (45,3%), sedangkan untuk kategori usia 11 tahun sebanyak 15 siswa (28,3%) dan untuk kategori usia yang paling sedikit adalah usia 9 tahun sebanyak 14 siswa (26,4%). Responden sebagian besar yaitu kelas 5 sebanyak 27 siswa (50,9%) dan kelas 4 sebanyak 26 siswa (49,1%).

3. Distribusi Frekuensi Tingkat Harga Diri

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Harga Diri pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta

| Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-----------|----------------|
| Harga Diri Tinggi | 17 | 32,1 |
| Harga Diri Sedang | 32 | 60,4 |
| Harga Diri Rendah | 4 | 7,5 |
| Total | 53 | 100,0 |

Sumber : *Data primer diolah 2014*

Berdasarkan tabel 2 diatas tentang distribusi frekuensi tingkat harga diri anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta, menunjukkan bahwa tingkat harga diri paling banyak yaitu kategori tingkat harga diri sedang yaitu sebanyak 32 siswa (60,4%) dan paling sedikit tingkat harga diri rendah yaitu sebanyak 4 siswa (7,5%).

4. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta

| Kategori | Frekuensi | Presentase(%) |
|---------------------------------|-----------|---------------|
| Perilaku <i>Bullying</i> Tinggi | 2 | 3,8 |
| Perilaku <i>Bullying</i> Sedang | 41 | 77,4 |
| Perilaku <i>Bullying</i> Rendah | 10 | 18,9 |
| | 53 | 100,0 |

Sumber : data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 3 diatas tentang distribusi frekuensi perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta, menunjukan bahwa perilaku *bullying* paling banyak yaitu kategori perilaku *bullying* sedang sebanyak 41 siswa (77,4%) dan paling sedikit yaitu perilaku *bullying* tinggi yaitu sebanyak 2 siswa (3,8%).

5. Tabulasi Silang Tingkat Harga Diri

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Harga Diri pada Anak Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas

| Karakteristik | Tingkat Harga Diri Pada Anak | | | | | | | |
|---------------|------------------------------|------|--------|------|--------|-----|-------|-------|
| | Tinggi | % | Sedang | % | Rendah | % | Total | % |
| 1. Usia | | | | | | | | |
| 9 | 4 | 7,5 | 10 | 18,9 | - | - | 14 | 26,4 |
| 10 | 11 | 20,7 | 11 | 20,7 | 2 | 3,8 | 24 | 45,2 |
| 11 | 2 | 3,8 | 11 | 20,7 | 2 | 3,8 | 15 | 28,4 |
| Jumlah | 17 | 32,0 | 32 | 60,3 | 4 | 7,6 | 53 | 100,0 |
| 2. Jenis | | | | | | | | |
| Kelamin | | | | | | | | |
| Laki-laki | 9 | 17 | 16 | 30,1 | 1 | 2 | 26 | 49,1 |
| Perempuan | 8 | 15,1 | 16 | 30,1 | 3 | 5,7 | 27 | 50,9 |
| Jumlah | 17 | 32,1 | 32 | 60,2 | 4 | 7,7 | 53 | 100,0 |
| 3. Kelas | | | | | | | | |
| IV | 9 | 17 | 16 | 30,1 | 1 | 2 | 26 | 49,1 |
| V | 8 | 15,1 | 16 | 30,1 | 3 | 5,7 | 27 | 50,9 |
| Jumlah | 17 | 32,1 | 32 | 60,2 | 4 | 7,7 | 53 | 100,0 |

Sumber : Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 4 tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan tingkat harga diri anak dilihat berdasarkan karakteristik usia, responden dengan tingkat harga diri rendah pada usia 10 dan 11 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 2 siswa (3,8%), tingkat harga diri sedang yaitu usia 10 dan 11 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 11 siswa (20,7%), dan tingkat harga diri tinggi terbanyak yaitu usia 10 tahun sebanyak 11 siswa (20,7%).

Berdasarkan jenis kelamin, responden dengan tingkat harga diri rendah terbanyak adalah perempuan sebanyak 3 siswa (5,7%), tingkat harga diri sedang laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 16 siswa (30,1%), dan tingkat harga diri tinggi terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 siswa (17%).

Berdasarkan kelas, tingkat harga diri rendah terbanyak adalah kelas V sebanyak 3 siswa (5,7%), tingkat harga diri sedang kelas IV dan kelas V memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 16 siswa (30,1%), dan tingkat harga diri tinggi terbanyak yaitu kelas IV sebanyak 9 siswa (17%).

6. Tabulasi Silang Perilaku *Bullying*

Tabel 5 Tabulasi Silang Perilaku *Bullying* pada Anak Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas

| Karakteristik Responden | Perilaku <i>Bullying</i> Pada Anak | | | | | | Total | % |
|-------------------------|------------------------------------|-----|--------|------|--------|------|-------|-------|
| | Tinggi | % | Sedang | % | Rendah | % | | |
| 1. Usia | | | | | | | | |
| 9 tahun | 1 | 1,9 | 10 | 18,9 | 3 | 5,6 | 14 | 26,4 |
| 10 tahun | - | - | 18 | 34 | 6 | 11,3 | 24 | 45,3 |
| 11 tahun | 1 | 1,9 | 13 | 24,5 | 1 | 1,9 | 15 | 28,3 |
| Jumlah | 2 | 3,8 | 41 | 77,4 | 10 | 18,8 | 53 | 100,0 |
| 2. Jenis Kelamin | | | | | | | | |
| Laki-laki | 2 | 3,8 | 19 | 35,9 | 5 | 9,4 | 26 | 49,1 |
| Perempuan | - | - | 22 | 41,5 | 5 | 9,4 | 27 | 50,9 |
| 3. Kelas | | | | | | | | |
| IV | 2 | 3,8 | 18 | 34,1 | 6 | 11,3 | 26 | 49,2 |
| V | - | - | 23 | 43,3 | 4 | 7,5 | 27 | 50,8 |
| Jumlah | 2 | 3,8 | 41 | 77,4 | 10 | 18,8 | 53 | 100,0 |

Sumber: Data primer diolah 2014

Berdasarkan tabel 5 tentang tabulasi silang antara karakteristik responden dengan perilaku *bullying* dilihat berdasarkan karakteristik usia, responden yang memiliki perilaku *bullying* tinggi pada usia 9 dan 11 tahun memiliki jumlah yang sama yaitu 1 siswa (1,9%), perilaku *bullying* sedang paling banyak pada usia 10 tahun yaitu 18 siswa (34%), dan perilaku *bullying* rendah paling banyak usia 11 tahun yaitu 1 siswa (1,9%).

Berdasarkan jenis kelamin, responden yang memiliki perilaku *bullying* tinggi adalah laki-laki sebanyak 2 siswa (3,8%), perilaku *bullying* sedang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 22 siswa (41,5%), dan perilaku *bullying* rendah memiliki jumlah yang sama antara perempuan dan laki-laki yaitu sebanyak 5 siswa (9,4%).

Berdasarkan kelas, responden yang memiliki perilaku *bullying* tinggi adalah kelas IV yaitu 2 siswa (3,8%), perilaku *bullying* sedang paling banyak adalah kelas V yaitu 23 siswa (43,3%), dan responden yang memiliki perilaku *bullying* rendah adalah kelas V sebanyak 4 siswa (7,5%).

7. Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V

Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel dengan membuat tabel tabulasi silang sebagai berikut :

Tabel 6 Tabulasi Silang Tingkat Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Bumiyo Yogyakarta

| Harga Diri | Perilaku <i>Bullying</i> | | | | | | Total | % |
|---------------------------|--------------------------|------|--------|------|--------|-----|-------|-------|
| | Rendah | % | Sedang | % | Tinggi | % | | |
| Tingkat Harga Diri Tinggi | 8 | 15,1 | 9 | 17 | - | - | 17 | 32,1 |
| Tingkat Harga Diri Sedang | 2 | 3,8 | 28 | 52,8 | 2 | 3,8 | 32 | 60,4 |
| Tingkat Harga Diri Rendah | - | - | 4 | 7,5 | - | - | 4 | 7,5 |
| Jumlah | 10 | 18,9 | 41 | 77,3 | 2 | 3,8 | 53 | 100,0 |

Sumber : Data Primer diolah 2014

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mengalami tingkat harga diri tinggi dengan perilaku *bullying* rendah sebanyak 8 siswa (15,1%), responden dengan tingkat harga diri tinggi dengan perilaku *bullying* sedang sebanyak 9 siswa (17%), responden dengan tingkat harga diri sedang dengan perilaku *bullying* rendah sebanyak 2 siswa (3,8%), responden dengan tingkat harga diri sedang dengan perilaku *bullying* sedang sebanyak 28 siswa (52,8%), responden dengan tingkat harga diri sedang dengan perilaku *bullying* tinggi sebanyak 2 siswa (3,8%), responden tingkat harga diri rendah dengan perilaku *bullying* sedang sebanyak 4 siswa (7,5%).

8. Hasil Uji Statistik

Sebelum dilakukan analisa data penelitian dengan menggunakan *Pearson Product Moment*, pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data

| Variabel | <i>Asym.sig (2-tailed)</i> | Ket |
|--------------------------|----------------------------|--------------|
| Tingkat Harga Diri | ,000 | Tidak Normal |
| Perilaku <i>Bullying</i> | ,000 | Tidak Normal |

Sumber : Data primer diolah 2014

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *Asym.sig (2-tailed)* pada variabel tingkat harga diri 0,000 sehingga data dikatakan tidak normal sedangkan untuk variabel perilaku *bullying* 0,000 dikatakan tidak normal.

Untuk mengetahui hubungan tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*.

Tabel 8 Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta

| | | Harga Diri |
|--------------------------|-------------------------|------------|
| Perilaku <i>Bullying</i> | Correlation Coefficient | -,464** |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 |
| | N | 53 |

**Korelasi signifikan pada level 0,01

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa hasil uji statistika dengan menggunakan *Spearman's Rho Correlation* didapatkan bahwa nilai *significancy p* sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai koefisien korelasi - 0,464, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta tahun 2014. Makna tanda minus adalah adanya hubungan terbalik yang artinya semakin tinggi perilaku *bullying* anak maka semakin rendah tingkat harga diri anak sebaliknya semakin rendah perilaku *bullying* anak maka semakin tinggi tingkat harga diri anak.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Harga Diri

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan responden yang memiliki harga diri tinggi sebanyak 17 siswa (32,1%), harga diri sedang 32 siswa (60,4%), dan harga diri rendah sebanyak 4 siswa (7,5%). Paling banyak responden mengalami harga diri sedang. Dalam membedakan harga diri sedang dengan harga diri tinggi sangatlah sulit. Hurlock (2009) menyatakan bahwa remaja yang harga dirinya sedang mempunyai kesamaan dalam hal penerimaan diri, tetapi pada suatu saat mereka cenderung tergantung pada penerimaan sosial untuk menghilangkan ketidakpastian yang mereka rasakan.

Agama islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa harga diri yang positif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-imron ayat 139, sebagai berikut:

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". Manusia adalah makhluk ciptaannya yang memiliki derajat yang paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya yang akan membuatnya merasa berharga. Rasa rendah diri pada individu akan berakibat merugikan diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Pada penelitian ini responden yang mengalami harga diri sedang yaitu pada usia antara 10 – 11 tahun. Pengukuran harga diri ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 item pernyataan dengan pilihan jawaban ya dan tidak berupa pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Menurut Astuti (2009) bahwa individu dengan harga diri yang sedang memiliki ciri-ciri yang hampir serupa dengan individu yang memiliki harga diri tinggi. Individu yang memiliki harga diri sedang menilai dirinya lebih baik dari kebanyakan orang. Tetapi tidak seperti individu lain yang luar biasa. Menurut Wong (2008) yang menyatakan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi harga diri anak menjadi lebih tinggi yaitu faktor lingkungan sekitar dan sekolah.

Kategori rendah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 siswa (7,5%). Menurut Abraham (2002) harga diri dapat menurun jika tidak ada pengakuan yang datang dari orang-orang yang berinteraksi secara teratur. Responden yang memiliki harga diri yang negatif akan memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Rasa tidak berharga tersebut dapat tercermin pada rasa tidak berguna dan tidak memiliki kemampuan baik dari segi akademik, interaksi sosial, keluarga, dan keadaan fisiknya.

Menurut Coopersmith dalam Riana (2011) responden yang mengalami harga diri rendah yaitu yang memiliki ciri-ciri rendah diri, takut terhadap pendapat yang bertentangan dengan dirinya, kurang aktif dan ekspresif, bahkan cenderung depresif, merasa dirinya terisolasi dan tidak dicintai, lebih suka sebagai pendengar dan pengikut dalam suatu aktivitas sosial, kurang dapat menerima kritik, sering melamun dan mudah tersinggung. Anak yang memiliki harga diri rendah akan cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga disamping itu anak dengan harga diri rendah cenderung untuk tidak berani mencari tantangan-tantangan baru dalam hidupnya dan lebih senang menghadapi hal-hal yang sudah dikenal dengan baik.

Menurut Abraham dan Shanly (2003) yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan harga diri yang positif dari pergaulan sosial antara teman-teman, tergantung pada keyakinan anak bahwa kelompok yang dikategorikan dimana anak sebagai bagian dari kelompok itu, berharga. Jika kelompok sudah tidak memberikan identitas yang berharga, maka anak akan mencoba untuk meninggalkannya.

2. Perilaku *Bullying*

Pelaku *bullying* kemungkinan besar sekadar mengulangi apa yang ia lihat dan alami sendiri. Ia menganiaya anak lain karena mungkin ia pernah ditindas dan dianiaya anak lain yang lebih kuat darinya dimasa lalu. Perilaku *bullying* ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, dilakukan berulang kali dan dengan perasaan senang Ken Rigby (Astuti 2008).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku *bullying* tinggi sebanyak 2 siswa (3,8%), perilaku *bullying* sedang sebanyak 41 siswa (77,4%), dan perilaku *bullying* rendah sebanyak 10 siswa (18,9%). Paling banyak responden memiliki perilaku *bullying* sedang yaitu sebanyak 41 siswa (77,4%), dan sebagian besar berusia 10 – 11 tahun yaitu sebanyak 31 siswa (58,4%).

Hal ini menunjukan bahwa perilaku *bullying* merupakan masalah serius yang terjadi pada anak. Penelitian ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh C. S Mott Children's Hospital National bahwa *bullying* termasuk kedalam 10 masalah kesehatan yang mengkhawatirkan pada anak (Davis, 2010). Masalah tersebut dikategorikan mengkhawatirkan karena mengingat tingginya angka kejadian *bullying* pada anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi yang dilakukan Hymel mengenai angka kejadian *bullying* yang bervariasi di berbagai negara. Sekitar 9% - 73% pelajar melapor bahwa ia melakukan *bullying* terhadap pelajar lain dan 2% - 36% lainnya menyatakan bahwa ia telah menjadi korban *bullying* (American Association of School Administrators, 2009).

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa penelitian terkait *bullying*. Khairani (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebanyak 31,8% siswa sekolah dasar pernah mengalami *bullying*. Jenis *bullying* yang paling banyak ditemukan pada anak sekolah dasar adalah *bullying* nonverbal yaitu sebesar

77,3% sedangkan 40,1% dan 36,1% anak menyatakan pernah mengalami *bullying* verbal dan fisik. Penelitian lain yang dilakukan peneliti Plan dan Sejiwa (2008) terhadap 11 SD di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya dengan responden guru dan siswa menemukan bahwa jenis *bullying* yang sering ditemukan pada anak sekolah dasar adalah *bullying* fisik dibandingkan *bullying* verbal maupun psikologis (Djuwita, 2011).

Sebagian besar responden yang memiliki perilaku *bullying* sedang adalah perempuan sebanyak 22 siswa (41,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Sullivan (2000), bahwa anak perempuan lebih cenderung untuk melakukan perilaku *bullying* secara tidak langsung seperti mengabaikan teman secara sengaja atau menyebarkan kabar tidak benar. Hal ini dikarenakan pola persahabatan pada anak perempuan cenderung lebih intim dan terdapat batas yang kuat antara teman dekat atau anak yang merupakan teman dekat mereka. Keintiman yang terjalin dalam persahabatan anak perempuan inilah yang dapat menjadikan adanya perilaku kekerasan secara tidak langsung, karena pada anak perempuan, pengabaian adalah suatu bentuk hukuman (Lagerspertz dkk, dalam Sullivan 2000).

Pengukuran perilaku *bullying* menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 item pernyataan. Jawaban dari responden cukup bervariasi antara ya dan tidak. Namun, sebagian besar responden menjawab ya pada pernyataan *favourable* dan menjawab tidak pada pernyataan *unfavourable*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden mengalami perilaku *bullying* namun dengan kategori yang berbeda-beda.

Menurut Lipkins (2008), kebanyakan mereka menjadi pelaku karena terbentuk, bukan karena berbakat. Mereka terbentuk karena pernah menjadi korban penindasan. Mereka pernah ditindas, menyaksikan penindasan, dan pada akhirnya sampai tiba giliran mereka untuk menindas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atlas dan Pepler (1998) yang mengkategorikan anak menjadi pelaku-korban, karena pada satu kondisi anak dapat melakukan *bullying* terhadap anak lain dan pada kondisi lain anak tersebut menjadi korban *bullying* oleh anak yang lain. Anak yang menjadi korban dapat mempunyai perasaan dendam terhadap perlakuan yang ia dapatkan sehingga pada saat anak tersebut mendapat kesempatan untuk melakukan *bullying* maka ia dapat berubah menjadi pelaku *bullying* misalnya anak yang menjadi korban *bullying* oleh kakak kelas di sekolah dapat melampiaskan kekesalannya dengan melakukan *bullying* kepada teman sebaya dan adik kelasnya di sekolah (Djuwita, 2011).

3. Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta. Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat hasil uji statistik *spearman's Rho* menunjukkan koefisien korelasi $r = - 464$ dan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku *bullying* dengan tingkat harga diri anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi adalah negatif artinya semakin tinggi perilaku *bullying* anak maka semakin rendah tingkat harga diri seseorang demikian pula sebaliknya semakin rendah perilaku *bullying* anak maka semakin tinggi harga diri seseorang.

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mengalami perilaku *bullying* rendah dengan tingkat harga diri sedang sebanyak 4 siswa (7,5%), responden dengan perilaku *bullying* sedang dengan tingkat harga diri tinggi sebanyak 2 siswa (3,8%), responden dengan perilaku *bullying* sedang dengan tingkat harga diri sedang sebanyak 28 siswa (52,8%), responden dengan perilaku *bullying* sedang dengan tingkat harga diri rendah sebanyak 2 siswa (3,8%), perilaku *bullying* tinggi dengan tingkat harga diri sedang sebanyak 9 siswa (17%), perilaku *bullying* tinggi dengan tingkat harga diri rendah sebanyak 8 siswa (15,1%). Berarti bisa dilihat terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *bullying* dengan tingkat harga diri anak usia sekolah. Hal ini dijelaskan bahwa semakin tinggi perilaku *bullying* yang dimiliki maka anak akan memiliki harga diri yang rendah, dan sebaliknya jika perilaku *bullying* yang dimiliki anak rendah maka anak akan memiliki harga diri yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bauman dan Rio (2006) menjelaskan bahwa di dalam *bullying* pelaku maupun korban berkaitan dengan *drop out* dari sekolah, kurangnya penyesuaian psikososial dan perlakuan negatif dari orang lain. Swearer dkk (2006) menemukan bahwa baik pelaku maupun korban *bullying* memiliki *self esteem* atau harga diri yang rendah. Harga diri yang rendah memunculkan perilaku *bullying*. Anak yang melakukan *bullying* pada temannya karena anak ingin mendapatkan penghargaan dari temannya dan anak belum memahami suatu perbuatan benar atau salah berdasarkan norma moral.

Penelitian ini sama dengan penelitian Widiharto, dkk (2010) yang hasilnya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak. Harga diri yang rendah yang dimiliki anak akan berdampak buruk terhadap perilaku anak. Ketika anak memiliki harga diri yang negatif anak akan merasa tidak mampu menjalin hubungan dengan temannya sehingga dirinya menjadi mudah tersinggung dan marah akibatnya anak akan melakukan tindakan yang dapat menyakiti temannya dengan kata lain perilaku *bullying*.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* anak memiliki hubungan dengan tingkat harga diri anak usia sekolah. hal tersebut ditunjukkan dengan ketika anak memiliki harga diri yang rendah akan berpengaruh pada perilaku *bullying* mereka. Jadi untuk mengurangi perilaku *bullying* dari anak yaitu dengan meningkatkan harga diri mereka. Jika anak usia sekolah memandang diri mereka berharga, mereka memiliki konsep diri yang positif dan harga diri yang tinggi. Orang dewasa pada kehidupan anak usia sekolah dapat memanipulasi lingkungan untuk memfasilitasi kesuksesan anak dalam suatu kegiatan atau kemampuan tertentu. Kesuksesan ini dapat berdampak pada harga diri anak (Kyle, 2008)

KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti telah melakukan dan menyusun skripsi penelitian ini dengan semaksimal mungkin, akan tetapi didalam penyusunannya masih terdapat keterbatasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, pada pengumpulan data terdapat kondisi-kondisi yang tidak bisa di antisipasi seperti responden terburu-buru pada saat mengisi kuesioner sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal, pengumpulan data dari responden kelas IV dan V tidak dilakukan pada hari yang sama karena adanya perbedaan jadwal istirahat. Selain itu dari instrumen yang digunakan

meskipun instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, pengumpulan data menggunakan kuesioner ini mempunyai dampak yang sangat subjektif sehingga kebenaran data tergantung pada kejujuran dari responden.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Bumijo Yogyakarta tahun 2014 tentang "Hubungan Tingkat Harga Diri dengan Perilaku *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta" dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat harga diri pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta sebagian besar mempunyai harga diri sedang yaitu 32 siswa (60,4%).
2. Perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta sebagian besar mempunyai perilaku *bullying* sedang yaitu 41 siswa (77,4%).
3. Ada hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat harga diri dengan perilaku *bullying* pada anak usia sekolah kelas IV dan V di SD Negeri Bumijo Yogyakarta dan didapatkan nilai p hitung sebesar $-0,464$ dengan taraf signifikansi $0,000$ ($p < \alpha, 0,000 < 0,05$).

Saran

1. Bagi Siswa SD Negeri Bumijo Yogyakarta
Berkaitan dengan harga diri maka anak hendaknya mempertahankan harga diri yang sudah tergolong positif sehingga perilaku *bullying* dapat ditekan.
2. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri Bumijo Yogyakarta
Agar perilaku *bullying* tidak makin meningkat di sekolah maka sebaiknya guru maupun pihak sekolah memberikan pengawasan lebih pada lokasi-lokasi yang sering menjadi tempat *bullying* karena biasanya *bullying* terjadi di tempat-tempat yang luput dari pengawasan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Agar dapat melanjutkan penelitian dengan mengambil sampel yang lebih banyak di beberapa sekolah dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengantisipasi kondisi-kondisi yang tidak diduga sehingga tidak mempengaruhi hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Lumsden, L. (2002). *Preventing bullying*. Retrieved from <http://web.ebscohost.com> (Diunduh) 29 september 2013.
- Abraham & Shanly. (2003). *Psikologi Sosial Untuk Perawat*. Buku Kedokteran ECG. Jakarta.
- American Association of School Administrators. (2009). *Bullying at school and online*. Education.com Holdings, Inc.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Astuti, D. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Anak Usia Sekolah di Dusun Juneneng Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta*. Skripsi Dipublikasikan, Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Astuti, R. P. (2008). *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo
- Bums, C.E., Dunn, A.M., Brady, M.A., Starr, N.B dan Blosser, C.G. (2009). *Pediatric Primary Care*. Saunders Elsevier: St. Louis.
- Djuwita, R. (2011). Penanggulangan *bullying* di sekolah. Membentuk Masyarakat Indonesia yang Resilien Melalui Pendidikan Karakter: Psychology Expo (2011), Jakarta, Indonesia.
- Basyirudin, F. (2010). *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Bullying Para Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Assa'adah Serang Banten*. Skripsi Dipublikasikan, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Hurlock, E.B. (2001). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima.
- Khairani, A. (2006). *Modul program pendidikan : pencegahan perilaku bullying di sekolah dasar*. Tesis master tidak dipublikasikan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Kyle, T. (2008). *Essentials of pediatric nursing*. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.
- Lipkins, Susan. (2008) *Menghentikan perploncoan di sekolah/kampus*. Tangerang: Inspirita Publishing.
- SEJIWA. (2008). *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan di lingkungan sekitar anak* Jakarta: PT. Grasindo.
- Soeriaatmadja, W. (2011). "Bullying in schools: A worry in Indonesia". <http://www.thejakartaglobe.com/home/bullying-in-schools-a-worry-in-indonesia/449064> (Diunduh) 18 septeber (2013).
- Sullivan, K. (2000). *The Anti-Bullying Handbook* United Kingdom : Oxford University Press.
- Widiharto, C.A., Sadjaja, S.S dan Eriany, P. (2010). Perilaku Bullying Ditinjau Dari Harga Diri dan Pemahaman Moral Anak dalam <http://www.psikologi.tarumanegara.ac.id> diakses pada tanggal 20 september (2013).
- Wong, D., Hockenberry, M.E., Wilson, D., Winkelstein, M.L., Schwartz, P. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. EGC: Jakarta.